

BAB V KESIMPULAN

Penelitian ini berangkat dari fenomena kultural yang ditunjukkan oleh lagu *Hind's Hall* karya Macklemore sebagai respons atas eskalasi konflik Israel–Palestina dan ketimpangan narasi di Amerika Serikat. Dengan mengambil studi kasus terhadap lagu ini, penelitian menemukan bahwa musik dapat menjadi alat artikulatif dalam membentuk narasi tandingan terhadap dominasi wacana pro-Israel seperti ‘hak membela diri’ Israel, pelabelan kritik terhadap Zionisme sebagai anti-semitisme, dan perlawanan terhadap terorisme yang selama ini mengakar dalam politik luar negeri, media, dan budaya populer di Amerika Serikat. Pada konteks ini, *Hind's Hall* menjadi bentuk representasi dari suara publik yang termarginalkan sekaligus simbol solidaritas sipil terhadap Palestina.

Melalui pendekatan analisis wacana kritis (CDA) dan teori *normative power*, penelitian ini menunjukkan bagaimana musik rap berfungsi sebagai medium penyebaran nilai-nilai moral universal seperti keadilan, anti-penindasan, dan kebebasan. Nilai-nilai tersebut tidak bersifat koersif tetapi membentuk daya tarik simbolis yang mampu menggugah kesadaran dan empati publik. Mekanisme ini tampak jelas dalam dimensi teks dan praktik wacana, yakni dalam pilihan kata, gaya bahasa, dan konteks produksi serta konsumsi lagu yang viral di berbagai media sosial. Dengan memadukan konsep wacana kontra-hegemoni dari Laclau & Mouffe (2001), penelitian ini menganalisis lebih jauh bagaimana lagu *Hind's Hall* membentuk identitas kolektif baru yang lahir dari proses disartikulasi dan reartikulasi makna. Lagu ini menjadi *empty signifier* yang mengikat berbagai tuntutan sosial, mulai dari anti-kolonialisme, penolakan genosida, hingga solidaritas lintas agama dan ras. Pada ranah praktik sosial, hasil analisis menunjukkan bahwa *Hind's Hall* mengartikulasikan resistensi terhadap dominasi wacana pro-Israel sekaligus bertindak sebagai katalis solidaritas sipil. Narasi-narasi dalam lagu membentuk rantai ekuivalensi dengan menyatukan tuntutan dari berbagai kelompok serta menjadi faktor pendorong terbentuknya gerakan sosial baru yang bersifat non-kekerasan di Amerika Serikat. Oleh karena itu, perlawanan

hadir dalam bentuk lirik dan aksi nyata yang dibangkitkan oleh daya mobilisasi lagu tersebut.

Dengan demikian, *Hind's Hall* diposisikan sebagai produk artistik sekaligus instrumen yang mendorong transformasi sosial. Melalui penelitian ini, musik ditegaskan sebagai entitas diskursif yang memiliki kekuatan dalam membentuk opini publik, menciptakan solidaritas sipil, dan menantang narasi dominan pro-Israel di Amerika Serikat. Peran musisi sebagai aktor non-negara dalam hubungan internasional turut diperlihatkan, sekaligus membuka ruang bagi studi Hubungan Internasional untuk lebih responsif terhadap dinamika budaya populer dalam konstelasi politik global.

